

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan sedang membangun. Indonesia masih memiliki beberapa keteringgalan dan kekurangan jika dibandingkan negara lain yang sudah lebih maju. Terutama di bidang kesehatan, bangsa Indonesia masih harus menghadapi beban ganda masalah kesehatan, seperti masalah kurang gizi yang menjadikan tingkat kesehatan masyarakat di Indonesia tidak kunjung meningkat secara signifikan. Ironisnya, belum selesai permasalahan yang satu, muncul masalah kesehatan lain yang justru dipicu oleh kelebihan gizi yaitu, meledaknya kejadian obesitas di beberapa daerah di Indonesia akan mendatangkan masalah baru yang mempunyai konsekuensi-konsekuensi serius bagi pembangunan bangsa Indonesia khususnya di bidang kesehatan (Hadi, 2005).

Obesitas adalah istilah yang sering digunakan untuk menyatakan adanya kelebihan berat badan. Kata obesitas berasal dari bahasa Latin yang berarti makan berlebihan, tetapi saat ini obesitas didefinisikan sebagai kelainan atau penyakit yang ditandai dengan penimbunan jaringan lemak tubuh secara berlebihan (Widyawati, *et al.*, 2007). Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) obesitas adalah suatu kondisi terjadi akumulasi

lemak yang banyak dalam tubuh. Timbunan lemak yang banyak dalam tubuh dapat menimbulkan dampak buruk pada kesehatan dan kesejahteraan hidup berikutnya.

Obesitas dapat terjadi pada usia berapa saja, tetapi yang tersering pada tahun pertama kehidupan, usia lima sampai dengan enam tahun dan pada masa remaja (Soetjiningsih, 1995). Menurut Survei *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) yang terbaru, prevalensi obesitas (Indeks Massa Tubuh (IMT) lebih tinggi dari persentil ke-95) sebesar 17,1% pada anak-anak yang berusia dua sampai 19 tahun, dan prevalensi berisiko mengalami berat badan berlebih (IMT lebih tinggi dari persentil ke-85 tetapi lebih rendah dari persentil ke-95) sebesar 33,6%. Untuk anak-anak yang berusia dua sampai lima tahun, prevalensinya sebesar 13,9% persen berat-badan-berlebih dan 26,2% untuk berisiko mengalami berat badan berlebih.

Obesitas pada anak-anak bukanlah sebuah kondisi ringan, meskipun diyakini bahwa anak-anak yang memiliki berat badan berlebih akan tumbuh tidak normal. Semakin lama anak memiliki berat-badan-berlebih, semakin mungkin anak tersebut akan mengalami terus kegemukan selama masa remaja dan dewasa. Lagipula obesitas pada anak-anak yang berlanjut sampai remaja ataupun dewasa dapat menimbulkan beberapa konsekuensi antara lain, konsekuensi kesehatan seperti faktor resiko penyakit kardiovaskuler dan konsekuensi psikologis seperti diskriminasi dari pergaulan, penilaian diri yang negatif, depresi, dan sosialisasi berkurang (Masdin, 2009).

Semakin meningkatnya angka kejadian anak dengan obesitas disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor individual (biologik dan psikologik) maupun lingkungan. Menurut Sudoyo, *et al.*, (2006) keadaan obesitas pada anak umumnya terjadi karena masukan energi yang melebihi pengeluaran energi. Bila energi dalam jumlah besar masuk ke dalam tubuh melebihi jumlah yang dikeluarkan, berat badan akan bertambah dan sebagian besar kelebihan energi tersebut akan disimpan sebagai lemak, sehingga dapat mengganggu kesehatan. Sebagaimana yang telah disebutkan pada Al-Quran surat Al A'raaf 31:

﴿يٰٓبٰنِيٓٓءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا
وَشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya :

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Maksud dari ayat tersebut adalah agar manusia tidak makan melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan kejadian obesitas pada anak, seperti berat badan lahir (BBL), pemberian Air Susu Ibu (ASI), berat badan orangtua (Papadimitriou, *et al.*, 2008). Menurut Handayani (2007)

hubungan antara pemberian Air Susu Ibu dan kejadian obesitas pada anak sebenarnya dapat dijadikan sebagai suatu upaya preventif yang dapat dilakukan sedini mungkin. Hal itu dikarenakan nutrisi pertama yang diperkenalkan dan didapatkan oleh anak akan berpengaruh pada pertumbuhan selanjutnya (Soetjiningsih, 1995).

ASI merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara wanita melalui proses laktasi. Komponen yang terdapat pada ASI itu terdiri dari komponen gizi dan non gizi (Erlina, 2008). ASI adalah makanan terbaik yang dapat diberikan seorang ibu kepada anak yang dilahirkannya. Selain komposisinya yang sesuai dengan dengan kebutuhan setiap saat, ASI juga mengandung zat pelindung yang dapat menghindari bayi dari berbagai penyakit dan merupakan komponen esensial bagi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak (Lubis, 2003).

Menurut Soetjiningsih (1997) diketahui bahwa pada bayi normal rata-rata kehilangan berat badan adalah 5 – 8 % selama seminggu pertama setelah lahir. Untuk presentasi kehilangan ini akan lebih besar pada anak yang diberi ASI yaitu 7,4 % dibanding yang tidak yaitu 4,9 %. Setelah minggu pertama pola penambahan berat badan pada bayi bergantung pada ukuran awal bayi, apakah bayi disusui atau mendapat formula, faktor fisiologis dan lingkungan. Hal itu dikarenakan makanan satu-satunya yang diberikan pada bayi pada usia nol sampai enam bulan ini mempunyai komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi

sehingga dapat mencegah terjadinya keadaan gizi yang salah seperti marasmus, kelebihan makan dan obesitas (Lubis, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh konsumsi ASI terhadap kejadian obesitas pada anak pra-sekolah.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah konsumsi ASI eksklusif kurang dari enam bulan berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak usia pra-sekolah?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara konsumsi ASI eksklusif kurang dari bulan dengan kejadian obesitas pada anak usia pra-sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kejadian obesitas pada anak usia pra-sekolah.
- b. Mengetahui tingkat kejadian obesitas pada anak usia pra-sekolah yang yang mengkonsumsi ASI eksklusif kurang dari enam bulan dan sampai enam bulan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Ilmu Kesehatan Anak terutama untuk memberikan pengetahuan tentang upaya pencegahan obesitas pada anak serta dapat digunakan sebagai bahan sosialisasi dalam Program Peningkatan Penggunaan ASI (PP-ASI) khususnya ASI eksklusif.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Handayani (2007), dalam penelitiannya yang berjudul "Durasi Pemberian ASI dan Resiko Terjadinya Obesitas pada Anak Pra-sekolah di Kabupaten Purwokerto" menyimpulkan bahwa anak yang mendapatkan ASI dengan durasi pemberian lebih lama memiliki resiko lebih kecil untuk menderita obesitas pada anak usia tiga sampai lima tahun. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi, subjek penelitian dan variabel bebasnya. Pada penelitian Handayani variabel bebasnya adalah anak usia tiga sampai lima tahun yang diberi ASI dengan pembagian kriteria berdasarkan berdasarkan durasi pemberian ASI.
2. Penelitian lain yang menunjukkan hubungan positif antara pemberian ASI dengan kejadian obesitas adalah penelitian Nascimento, *et al.*, (2007) dengan judul "*Breastfeeding, Complementary Feeding, Overweight and Obesity in Pre-School Children*". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa anak yang mengkonsumsi ASI dapat memproteksi anak dari kejadian obesitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi

penelitian, variable tergantung dan metode penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nascimento, dkk ini dilakukan di Sao Paulo, Brazil dengan metode *Cross-sectional* pada 566 anak pra sekolah.

3. Salkory (2004), melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-4 Bulan antara yang Diberi ASI Eksklusif dan yang Diberi Pengganti Air Susu Ibu (PASI) di Puskesmas Tegarrejo Kota Jogjakarta" dengan hasil bahwa ada perbedaan signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dan PASI terhadap berat badan bayi pada usia 1-2 bulan, sedangkan pada usia 3-4 bulan terjadi perbedaan yang tidak signifikan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi, subjek penelitian dan variable terikat yang diteliti. Subjek penelitian yang diteliti oleh Salakory adalah bayi yang berusia 0-4 bulan dengan variable terikat yaitu berat badan lahir.
4. Hirokazu, *et al.*, (2009), dalam penelitiannya yang berjudul "*Impact of Breastfeeding on Body Weight of Preschool Children in a Rural Area of Japan: Population-based Cross-sectional Study*". Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ASI mempunyai kemungkinan efek proteksi untuk melawan kejadian obesitas pada anak pra-sekolah yang ada di Jepang.